ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Prosedur Penentuan Wanprestasi Kredit Macet Sepeda Motor Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 42 Tahun 1999 tentang Fidusia dan Fiqh Muamalah (Studi Kasus Di Dealer Honda Tulungagung)" ini ditulis oleh Dimas Ardian Ragil Syah Putra, NIM 12101193064, Prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES), Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, di bimbing oleh Abd Khoir Wattimena, M.H.

Kata Kunci : *Kredit Macet, Wanprestasi,Undang-Undang Fidusia No. 42 Tahun 1999, Fiqh Muamalah*

Penelitian itu dilatar belakangi oleh perilaku konsumen yang sering dijumpai permasalahan kredit macet yang dilakukan oleh debitur dikarenakan tidak membayar angsuran dengan tepat waktu bahkan terjadi kemacetan angsuran kepada kreditor (perusahaan leasing) yang mengakibatkan kerugian besar untuk perusahaan. Kredit Macet atau pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (*deviasi*) atas *terms of lending* yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan potensi loss. Dalam portofolio pembiayaan, pembiayaan bermasalah masih merupakan pengelolaan pokok, karena resiko dan faktor kerugian terhadap risk asset tersebut akan memengaruhi kesehatan.

Wanprestasi adalah tidak memenuhi atau lalai melaksanakan kewajiban sebagaimana yang ditentukan dalam perjanjian yang dibuat antara kreditur dengan debitur.[2]Wanprestasi atau tidak dipenuhinnya janji dapat terjadi baik karena disengaja maupun tidak disengajaDapat kita lihat pada salah satu perusahaan leasing yang ada di tulungagung, banyak konsumen atau debitur yang menggunakan jasa perusahaan leasing tersebut untuk melakukan transaksi kredit sepeda motor pada dealer honda yang ada di Tulungagung.

[2] Salim HS, *Pengantar Hukum Perdata Tertulis* (BW), (Jakarta: 2008) h.180.

Undang-Undang Nomor 42 Tahun 1999 tentang jaminan fidusia salah satu fungsinya adalah untuk memenuhi kebutuhan hukum yang dapat memacu pembangunan nasional dan untuk menjamin kepastian hukum serta mampu memberikan perlindungan hukum bagi pihak yang berkepentingan. Jaminan Fidusia adalah hak jaminan atas benda bergerak baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud dan benda tidak bergerak khususnya bangunan yang tidak dapat dibebani hak tanggungan sebgaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1996 tentang Hak Tanggungan yang tetap berada dalam penguasaan Pemberi Fidusia, sebagai agunan bagi pelunasasn utang tertentu yang memberikan kedudukan yang sangat diutamakan kepada Penerima Fidusia terhadap kreditor lainnya.

Menurut pandangan fiqh muamalah dengan menggunakan akad *Ba'i Bisaman Ajil* yang dalam pengertiannya suatu akad jual beli dengan harga pokok ditambah keuntungan tertentu dan pembayarannya dilakukan atas dasar angsuran. Besar tingkatnya keuntungan, jangka waktu pembayaran, dan jumlah angsuran tersebut didasarkan pada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Pembayaran ini ditujukan bagi nasabah yang akan membeli barang modal atau barang untuk tujuan investasi lainnya

ABSTRACT

Thesis entitled "Procedures for Determining Default on Motorcycle Bad Credit in View of Law Number 42 of 1999 concerning Fiduciary and Fiqh Muamalah (Case Study at Honda Tulungagung Dealers)" was written by Dimas Ardian Ragil Syah Putra, NIM 12101193064, Study Program of Sharia Economic Law (HES), Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung State Islamic University, supervised by Abd Khoir Wattimena, M.H.

Keywords: Bad Debts, Defaults, Fiduciary Law No. 42 of 1999, Fiqh Muamalah

The research was motivated by consumer behavior that often encountered bad credit problems carried out by debtors due to not paying installments on time and even installment congestion to creditors (leasing companies) which resulted in large losses for the company. Bad Credit or non-performing financing is a financing condition in which there is a deviation from the terms of lending agreed in the repayment of the financing so that there is a delay, juridical action is required, or there is a possibility of potential loss. In the financing portfolio, non-performing financing is still the principal management, because the risk and loss factor to the risk asset will affect health.

Default is not fulfilling or neglecting to carry out obligations as specified in the agreement made between the creditor and the debtor. Default or non-fulfillment of promises can occur either intentionally or unintentionally. We can see in one of the leasing companies in Tulungagung, many consumers or debtors use the services of the leasing company to make motorcycle loan transactions at Honda dealers in Tulungagung.

Law Number 42 of 1999 concerning fiduciary guarantee, one of its functions is to meet legal needs that can spur national development and to ensure legal certainty and be able to provide legal protection for interested parties. Fiduciary Guarantee is a security right to movable objects, both tangible and intangible, and immovable objects, especially buildings that cannot be encumbered with the right of liability as referred to in Law Number 4 of 1996 concerning Dependent Rights that remain in the control of the Fiduciary, as collateral for the repayment of certain debts that give priority to the Fiduciary over other creditors.

According to the view of muamalah fiqh by using the contract of Ba'i Bisaman Ajil which in the sense of a contract of sale and purchase with a cost price plus certain profits and the payment is made on the basis of installments. The amount of profit, payment period, and installment amount is based on the agreement between the seller and the buyer. This payment is intended for customers who will buy capital goods or goods for other investment purposes

خلاصة

أطروحة بعنوان "إجراءات تحديد التخلف عن سداد القروض المعدومة للدراجات النارية التي تمت مراجعتها من القانون رقم ٤٢ لعام ١٩٩٩ بشأن الائتمان والفقه معاملات (دراسة حالة في وكالة هوندا تولونغاغونغ)" كتبها ديماس أرديان راجيل سياه بوترا ، NIM ١٢١٠١١٩٣٠٦٤ ، برنامج دراسة القانون الاقتصادي للشريعة (HES) ، الجامعة الإسلامية الحكومية السيد علي رحمة الله تولونغاغونغ، تحت إشراف عبد الخوير واطيمينا ، م.ه.

الديون المعدومة والتخلف عن السداد والقانون الائتماني رقم ٤٢ لسنة ١٩٩٩ فقه المعاملات

كان الدافع وراء البحث هو سلوك المستهلك الذي غالبا ما واجه مشاكل ائتمانية سيئة يقوم بها المدينون بسبب عدم سداد الأقساط في الوقت المحدد وحتى ازدحام الأقساط للدائنين (شركات التأجير) مما أدى إلى خسائر كبيرة للشركة. الائتمان المتعثرة أو التمويل غير العامل هو شرط تمويلي يحدث فيه انحراف عن شروط الإقراض المتفق عليها في سداد التمويل بحيث يكون هناك تأخير أو يلزم اتخاذ إجراء قضائي أو احتمال حدوث خسارة محتملة. في محفظة التمويل ، لا يزال التمويل غير العامل هو الإدارة الرئيسية ، لأن عامل المخاطرة والخسارة للأصل المخاطر سيؤثر على الصحة.

التقصير هو عدم الوفاء أو إهمال تنفيذ الالتزامات على النحو المحدد في الاتفاق المبرم بين الدائن والمدين. يمكن أن يحدث التقصير أو عدم الوفاء بالوعود إما عن قصد أو عن غير قصديمكننا أن نرى في إحدى شركات التأجير في Tulungagung ، العديد من المستهلكين أو المدينين الذين يستخدمون خدمات شركة التأجير لإجراء معاملات قروض الدراجات النارية في تجار هوندا في Tulungagung.

القانون رقم ٤٢ لعام ١٩٩٩ بشأن الضمان الائتماني ، تتمثل إحدى وظائفه في تلبية الاحتياجات القانونية التي يمكن أن تحفز التنمية الوطنية وضمان اليقين القانوني والقدرة على توفير الحماية القانونية للأطراف المعنية. الضمان الائتماني هو حق ضماني في الأشياء المنقولة ، الملموسة وغير الملموسة ، والأشياء غير المنقولة ، وخاصة المباني التي لا يمكن رهنها بحق المسؤولية على النحو المشار إليه في القانون رقم ٤ لعام ١٩٩٦ بشأن حقوق المعالين التي تظل تحت سيطرة المؤتمن ، كضمان لسداد بعض الديون التي تعطي الأولوية للمؤتمن على الدائنين الآخرين.

وفقا لرأي الفقه المعلوم باستخدام عقد البعائي بسمان عجيل الذي بمعنى عقد البيع والشراء بسعر التكلفة بالإضافة إلى أرباح معينة ويتم الدفع على أساس الأقساط. يعتمد مبلغ الربح وفترة الدفع ومبلغ القسط على الاتفاق بين البائع والمشتري. هذه الدفعة مخصصة للعملاء الذين سيشترون سلعا رأسمالية أو سلعا لأغراض استثمارية أخرى